

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Menurut Cronbach (2015:16), “learning is shown by change in behavior as result of experience”. Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh pancaindranya.

Morgan dkk (2015:16), yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.

Drs. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Benny A. Pribadi (2009:6) menyatakan bahwa “ Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan”. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Menurut definisi tersebut, memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan

mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktifitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

DeQueliy dan Gazali (2010:30) menyatakan “ Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”.

Slameto (2010:32) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill (keahlian), attitude (sikap), ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge”

Slameto (2010:33) menyatakan “Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa”.

Alvin W. Howard mendefinisikan “ Mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals, (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowldge.”

John R. Pancella, mendefinisikan mengajar yaitu “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (decision making) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan dimana keterlibatan antara guru dan anak didik dan guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara

sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Winkel (dalam H. Asis Saefuddin, 2015) menjelaskan bahwa “ Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.

Depdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pembelajaran itu dan membentuk makna melalui pengalaman nyata.

Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Usman (2016:12), Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan, pembelajaran memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat.

4. Pengertian Model Pembelajaran

Istirani & Intan Pulungan (2017:271) “ Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pelajaran”.

Menurut Istarani (2011:1) “ Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang

dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Suyatno (2009:25) “ Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampe akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas”.

Winataputra dalam Suyanto & Asep (2013:154) mengartikan “ Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model penelitian adalah mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

5. Hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat ditimbulkan dari berlangsung suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Winkel, (1996:51 dalam buku Purwanto.) mengemukakan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Menurut Gagne dalam buku Purwanto.(2017 : 42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”.

Soedijarto,1993:49 dalam buku Purwanto.(2017:46) menyatakan Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan selama proses belajar.

6. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015:23) Secara umum faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

- a. Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha motivasi, perhatian kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar yang harus di tanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang harus dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.
- b. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran,dan teman sekolah. Guru merupakan faktoryang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar,sebab guru merupakan manager atau sutradara dalam kelas.

7. Pengertian Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Model Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerj sama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri.

Menurut Abdussalam dalam Istarani (2012: 25) Bahwa Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topic yang akan dipelajari pada papan tulis,white board, penayangan power point dan seabainya.

Sudrajat (2010:5) menjelaskan bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi

tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan Model Kooperatif Tipe Jigsaw adalah suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat.

a. Keuntungan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Aris Shoimin (2016:93) menyatakan ada empat keuntungan dari Model Kooperatif Tipe Jigsaw yaitu :

1. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
2. Hubungan antar guru dan murid berjalan secara simbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
3. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
4. Mampu memduka berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

b. Kelemahan Model Kooperatif tipe Jigsaw

Aris Shoimin dalam (2016:93) menyatakan ada tiga kelemahan dari Model Kooperatif Tipe Jigsaw yaitu :

1. Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan kooperatif kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macat dalam pelaksanaan diskusi.
2. Jika anggota kelompok nya kurang akan menimbulkan masalah.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisikan dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

8. Langkah Langkah Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Abdussalam dalam Istarani (2012:27).Prosedur penerapan strategi diskusi ditetapkan dalam menjalankan aktivitas diskusi saat pembelajaran diantaranya:

1. Peserta didik dikelompokkan kedalam 4 anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.

3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan.
6. Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru member evaluasi

9. Tujuan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 2009).

10. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA

merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah .

Oleh karena itu IPA harus dipandang sebagai cara berpikir untuk memahami alam, sebagai cara untuk melakukan penyelidikan dan sebagai kumpulan pengetahuan.

Untuk memperjelas pengetahuan kita tentang hakekat IPA perlu dikemukakan istilah-istilah "fakta, konsep, prinsip, dan teori" sebagai berikut:

1. Fakta dalam IPA adalah pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa yang betul-betul terjadi dan sudah dikonfirmasi secara objektif. Contohnya fakta; Atom hidrogen mempunyai satu elektron.; merkuri adalah planet terdekat dengan matahari; dan air membeku pada suhu 0°C .
2. Konsep IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta. Konsep merupakan penggabungan antara fakta-fakta yang ada hubungannya satu sama lain. Contoh: semua zat tersusun atas partikel-partikel; benda-benda hidup dipengaruhi oleh lingkungan; materi akan berubah tingkat wujudnya bila menyerap atau melepaskan energi.;
3. Prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan antara konsep-konsep IPA. Contohnya: udara yang dipanaskan memuai, adalah prinsip menghubungkan konsep udara, panas, pemuaian. Artinya udara akan memuai jika udara tersebut dipanaskan;
4. Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang saling berhubungan. Teori bisa juga dikatakan sebagai model, atau gambar yang dibuat oleh ilmuan untuk menjelaskan gejala alam. Contoh, teori meteorologi membantu para ilmuan untuk memahami mengapa dan bagaimana kabut dan awan terbentuk.

11. Materi

a. Sumber Daya Alam

Sumberdaya alam adalah merupakan pendukung perkembangan hidup manusia. Sumberdaya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan hidup manusia. Kekayaan alam yang terdapat di permukaan bumi bisa berupa makhluk hidup ataupun benda mati, dan ini sangat beragam keberadaannya di permukaan bumi ada yang langsung bisa di dimanfaatkan, seperti air bersih, udara, sinar matahari, dan ada benda yang pemanfaatnya perlu pengolahan terlebih dahulu, seperti padi diolah menjadi nasi.

Sumberdaya alam yang terdapat di permukaan bumi ini akan bermanfaat bagi kehidupan apabila manusia memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memproses dan mengubah aneka ragam sumberdaya alam menjadi sebuah benda atau barang.

b. Sumber daya alam yang dapat diperbarui

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui ialah sumber daya alam yang dapat diusahakan kembali keberadaannya dan dapat dimanfaatkan secara terus-menerus, contohnya: air, udara, tanah, hewan dan tumbuhan.

i. Air

Air merupakan kebutuhan utama seluruh makhluk hidup. Bagi manusia selain untuk minum, mandi dan mencuci, air bermanfaat juga:

- a) sebagai sarana transportasi
- b) sebagai sarana wisata/rekreasi
- c) sebagai sarana irigasi/pengairan
- d) sebagai PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air)

Cekungan di daratan yang digenangi air terjadi secara alami disebut danau, misalnya Danau Toba di Sumatera Utara.

ii. Udara

Udara yang bergerak dan berpindah tempat disebut angin. Lapisan udara yang menyelimuti bumi disebut atmosfer. Lapisan Ozon berfungsi untuk melindungi bumi dari sinar ultraviolet yang dipancarkan oleh matahari.

iii. Tanah

Tanah adalah lapisan kulit bumi bagian atas yang terbentuk dari pelapukan batuan dan bahan organik yang hancur oleh proses alamiah. Tanah banyak dimanfaatkan untuk menanam sumber daya alam pertanian. Pertanian meliputi tanaman untuk makanan pokok, seperti padi, jagung dan sagu. Palawija terdiri dari ubi-ubian dan kacang-kacangan; dan hortikultura yang meliputi berbagai jenis sayuran dan buah-buahan.

iv. Hewan

Hewan di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua, yaitu hewan liar dan hewan piaraan. Hewan liar ialah hewan yang hidup di alam bebas dan dapat mencari makan sendiri, misalnya dari jenis burung, ikan dan serangga. Hewan piaraan ialah hewan yang dipelihara untuk sekadar hobi atau kesenangan semata, misalnya burung perkutut, marmut, kucing dan kakaktua. Hewan ternak ialah hewan yang dikembangbiakkan untuk kemudian dimanfaatkan atau diperjualbelikan.

c. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui

Ialah sumber daya alam yang apabila digunakan secara terus-menerus akan habis. Biasanya sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui berasal dari barang tambang (minyak bumi dan batu bara) dan bahan galian (emas, perak, timah, besi, nikel dan lain-lain).

i. Batu Bara

Batu bara berasal dari tumbuhan purba yang telah mati berjuta-juta tahun yang lalu. Batu bara banyak digunakan sebagai bahan bakar untuk keperluan industri dan rumah tangga.

ii. Minyak Bumi

Minyak bumi berasal dari hewan (plankton) dan jasad-jasad renik yang telah mati berjuta-juta tahun.

iii. Emas dan Perak

iv. Besi dan Timah

Besi berasal dari bahan yang bercampur dengan tanah, pasir dan sebagainya. Besi merupakan bahan endapan dan logam yang berwarna putih. Timah berasal dari bijih-bijih timah yang tersimpan di dalam bumi.

12. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (2017:23) “ PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman”. Stenhouse mengemukakan bahwa penelitian tindakan harus dilakukan secara sistematis, dan dibentuk oleh publik (Lawrence Stenhouse, 1980)”

Suharsimi Arikunto, dkk (2010:2) PTK dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan:

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama di kenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Masnur Muslich (2011:8) mengemukakan bahwa “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Menurut Masnur Muslich (2011:8) “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dimana guru dituntut lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melekukan inovasi dalam tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

13. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut MasnurMuslich (2011:13) banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.

- c. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- d. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- e. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- f. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengatur proses dan hasil belajar siswa.
- g. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
- h. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

14. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

PTK memerlukan berbagai kondisi agar dapat berlangsung dengan baik dan melembaga. Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan dan kelemahan.

Wina Sanjaya (2009:37) Kelebihan diantaranya: (a) PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara bersamaan dengan melibatkan berbagai pihak antara guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain. (b) Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. (c) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian. (d) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung ditentukan oleh guru.

Di samping kelebihan, menurut Jainal Aqib (2010:7) PTK mempunyai keterbatasan, yaitu “Validitasnya sering masih dipertanyakan dan tidak memungkinkan untuk melakukan generalisasi karena sampelnya hanya kelas dari guru yang berperan sebagai pengajar dan peneliti”.

B. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui Model Kooperatif Tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam.

Model Kooperatif Tipe jigsaw mempunyai arti suatu situasi di mana para guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Pertanyaan yang ditujukan untuk membangkitkan diskusi berada pada tingkat kognitif lebih tinggi.

Model Kooperatif Tipe Jigsaw menekankan aktivitas belajar melalui interaksi komunikasi antara siswa dan siswa yang lain dalam membahas suatu tema atau topik sehingga diperoleh kesimpulan, Model Kooperatif Tipe jigsaw dapat membantu siswa meningkatkan keikutsertaan dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa menyuarakan pendapatnya, membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dengan cara memberikan kesempatan untuk menyatakan pemikiran mereka, dan membantu siswa untuk meningkatkan kecakapan berkomunikasi.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah: Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber daya Alam di Kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan positif yang ingin dicapai.
2. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.
3. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, system, atau konsep yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi.
5. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan selama proses belajar.
6. Model Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri.
7. IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya.
8. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan hidup manusia
9. PTK adalah adalah suatu penelitian yang dimana guru dituntut lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan inovasi dalam tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.